

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Diantaranya pengembangan kurikulum, pengadaan bahan ajar, pembenahan perangkat media pembelajaran, dan lain-lain. Melalui usaha ini diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, dan efisien.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melalui pemilihan metode yang tepat. Hal tersebut akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran kadang memerlukan metode yang berpusat pada guru, tetapi interaksi antara peserta didik harus lebih ditekankan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan metode yang tepat, maka akan membuat kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.

Namun, dalam kenyataan jika guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran mengakibatkan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran rendah. Peserta didik sering kali hanya sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik hanya dibiasakan untuk mencatat dan mendengarkan saja, selain itu juga jarang dilatih untuk berpikir. Hal ini tentu saja membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah, karena mereka tidak

dibiasakan untuk berpendapat maupun untuk memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan. Hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, karena mereka merasa ikut dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya yaitu pada kegiatan pembelajaran IPS yang merupakan mata pelajaran wajib di SMP.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP diharapkan mampu mengantarkan peserta didik agar lebih arif dalam hidup bermasyarakat sehingga

berbagai permasalahan sosial dapat dikurangi atau dihindari. Berdasarkan pra survai terhadap pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran, peserta didik kurang dihadapkan pada kasus-kasus atau masalah yang menuntut untuk diupayakan pemecahannya. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah. Peserta didik dibiasakan untuk mencatat dan mendengarkan, serta kurang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang ada. Hal tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang rendah dapat dilihat dari kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat. Saat diberi pertanyaan oleh guru, tidak ada yang berani untuk menyampaikan pendapat mereka. Dalam menyikapi suatu masalah kemampuan berpikir peserta didik juga masih rendah, karena saat dihadapkan pada permasalahan untuk didiskusikan, masih banyak yang memilih untuk mengobrol sendiri dari pada menyelesaikan masalah tersebut. Pembelajaran di kelas yang cenderung didominasi oleh guru membuat peserta didik hanya berperan sebagai objek. Guru kurang dapat memahami keinginan dan kebutuhan peserta didik. Sehingga pembelajaran terasa membosankan dan mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga kurang bervariasi, hal ini membuat pembelajaran IPS di kelas VIII A cenderung membosankan. Guru seringkali hanya menekankan metode konvensional, sehingga perlu inovasi dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran IPS lebih bermakna, menyenangkan dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu metode yang

dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan metode *Problem Solving*. Dalam metode ini peran guru tidak dominan lagi. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sehingga tidak ramai dan aktif sendiri seperti mengobrol maupun bergurau dengan teman lainnya saat mengikuti kegiatan belajar, selain itu metode tersebut juga diharapkan untuk melatih peserta didik menjadi seorang pemikir yang kritis agar mereka dapat menyikapi keadaan lingkungan baik fisik maupun non fisik, peserta didik juga diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik lainnya.

Keunggulan lain dari metode ini dapat melibatkan peran peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memudahkan guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu dapat melatih keberanian dan ketrampilan mereka di depan umum melalui presentasi hasil di depan kelas yang dikenal dengan presentasi kelas. Dengan metode ini peserta didik akan merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi objek dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran *Problem Solving*, maka peserta didik akan mendapatkan berbagai pengalaman, mereka mampu memecahkan masalah baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun masalah dalam lingkungan mereka kelak. Secara tidak langsung metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah yang harus mereka pecahkan baik secara kelompok maupun individu.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Solving* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran Temanggung dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru.
3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
4. Peserta didik saat mengikuti pelajaran lebih senang aktif sendiri seperti mengobrol maupun bergurau dari pada memperhatikan penjelasan guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, dengan mempertimbangkan segenap keterbatasan tenaga, waktu, biaya dan kemampuan teoritik serta metodologis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan mencoba menerapkan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang

masih rendah, untuk itu masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan metode *Problem Solving* pada pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

##### 1. Bagi Peserta Didik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

##### 2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi para guru IPS dan guru mata pelajaran lain, bahwa dengan penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

##### 3. Bagi Kepala Sekolah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja dengan menerapkan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.